



PUTUSAN

Nomor 1378/Pdt.G/2023/PA.JB

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Jakarta Barat yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak yang diajukan oleh:

PEMOHON, NIK xx, Nomor Hp xx, email: xx Lahir di Jakarta, 30 Juli 1987, umur 36 tahun, Agama Islam, pendidikan terakhir S1, pekerjaan xxxxxxxx xxxxxxxx, tempat tinggal di KOTA JAKARTA BARAT, KODE POS 11530, Selanjutnya disebut sebagai **"Pemohon"**;

Lawan

TERMOHON, NIK xx, lahir di Jakarta, 10 Desember 1989, umur 34 tahun, agama Islam, pendidikan DIII, pekerjaan xxxxxxxx, tempat tinggal di xx, Selanjutnya disebut sebagai **"Termohon"**;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara dan semua surat yang berhubungan dengan perkara ini;

Telah mendengar keterangan Pemohon dan Termohon serta saksi-saksinya;

DUDUK PERKARA

Bahwa Pemohon dalam surat permohonannya tertanggal 04 Mei 2023 yang didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Agama Jakarta Barat, dengan register Nomor 1378/Pdt.G/2023/PA.JB tanggal 04 Mei 2023, telah mengajukan permohonan untuk melakukan Cerai Talak terhadap Termohon dengan uraian/alasan sebagai berikut:

Hal. 1 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bahwa, pada tanggal 30 Januari 2015 Pemohon dengan Termohon melangsungkan pernikahan yang dicatat oleh Pegawai Pencatat Nikah Kantor Urusan Agama Kecamatan Kembangan, xxxx xxxxxxxx xxxxx sesuai dengan Kutipan Akta Nikah Nomor xx tertanggal 30 Januari 2015;
2. Bahwa, selama pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon mengambil tempat kediaman bersama terakhir di alamat KOTA JAKARTA BARAT, KODE POS 11530;
3. Bahwa, dalam perkawinan tersebut Pemohon dengan Termohon telah bercampur sebagaimana layaknya suami istri (*ba'da dukhul*), dan telah dikaruniai 3 (tiga) orang anak yang masing-masing bernama:
 - 3.1. xx;
 - 3.2. xx;
 - 3.3. xx;
4. Bahwa, semula rumah tangga Pemohon dan Termohon berjalan rukun dan harmonis, namun sejak bulan Januari 2023 mulai adanya perselisihan antara Pemohon dan Termohon, yang di antaranya disebabkan karena:
 - 4.1. Termohon memiliki hubungan spesial dengan pria idaman lain, hal ini diketahui langsung oleh Pemohon melalui informasi yang Pemohon dapatkan dari istri pria idaman lain tersebut yang memperlihatkan percakapan mesra antara Termohon dengan suaminya yang dalam hal ini merupakan pria idaman lain Termohon, serta diperkuat oleh pengakuan dari Termohon bahwasanya benar Termohon memiliki hubungan spesial dengan pria idaman lain tersebut;
 - 4.2. Tidak terjalin keharmonisan dalam rumah tangga antara Pemohon dan Termohon;
5. Bahwa, puncaknya permasalahan antara Pemohon dan Termohon terjadi kurang lebih pada tanggal 26 April 2023 yang menyebabkan antara Pemohon dan Termohon pisah rumah, yang meninggalkan kediaman bersama ialah Termohon dengan diantar pulang oleh Pemohon ke alamat orangtua Termohon di xx, dan sejak saat itu sudah tidak pernah berhubungan badan layaknya suami istri hingga saat ini;

Hal. 2 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

6. Bahwa ikatan perkawinan antara Pemohon dan Termohon sebagaimana diuraikan di atas sudah sulit dibina untuk membentuk suatu rumah tangga yang sakinah, mawaddah wa rahmah sebagaimana maksud dan tujuan dari suatu perkawinan, sehingga lebih baik diputus karena perceraian;
7. Bahwa, terhadap biaya yang timbul akibat perkara ini agar dibebankan menurut Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku;

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dengan ini Pemohon mohon kepada ketua Pengadilan Agama Jakarta Barat Cq. Majelis Hakim untuk berkenan menerima, memeriksa dan memutus perkara ini sebagai berikut:

PRIMAIR:

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberikan izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak 1 (satu) *Raj'i* terhadap Termohon (**TERMOHON**) di hadapan sidang Pengadilan Agama Jakarta Barat;
3. Membebankan biaya perkara sesuai dengan hukum yang berlaku;

SUBSIDAIR:

Dan, atau apabila Majelis Hakim berpendapat lain mohon untuk menjatuhkan putusan yang seadil-adilnya (*ex aequo et bono*);

Menimbang, Bahwa pada hari dan tanggal persidangan yang telah ditetapkan, Pemohon dan Termohon hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan Pemohon dan Termohon agar kembali rukun dan harmonis seperti semula, upaya perdamaian telah dioptimalkan melalui mediasi yang dipimpin oleh Mediator Wirdayat, S.Ag., CPM, dan berdasarkan laporan dari mediator tertanggal 25 Mei 2023 ternyata upaya damai melalui mediasi tidak berhasil merukunkan Pemohon dan Termohon, namun terjadi kesepakatan antara Pemohon dan Termohon jika terjadi perceraian, Pemohon dan Termohon membuat surat Kesepakatan Akibat Cerai, tertanggal 25 Mei 2023 yang ditanda tangani oleh Pemohon dan Termohon dan diketahui oleh Mediator yang pada pokoknya sebagai berikut;

Hal. 3 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Pemohon akan memberikan Nafkah masa iddah untuk Termohon selama 3 (tiga) bulan sejumlah Rp 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah) dan Pemohon akan memberikan mutah berupa jilbab/kerudung;

Menimbang, bahwa selanjutnya dibacakan surat permohonan Pemohon tertanggal 04 Mei 2023 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Jakarta Barat Nomor 1378/Pdt.G/2023/PA.JB. yang isinya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon mengajukan jawaban secara lisan yang pada pokoknya mengakui rumah tangganya tidak rukun dan tidak harmonis lagi sering terjadi pertengkaran dan perselisihan dan membenarkan alasan dan sebab perselisihan tersebut, serta setuju bercerai dengan Pemohon;

Menimbang, bahwa untuk meneguhkan dalil permohonannya, Pemohon telah mengajukan bukti surat berupa;

1. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk Jakarta Barat Propinsi DKI Jakarta atas nama **XX**, NIK. xx, telah bermeterai cukup dan di-nazegeling, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P-1 dan diparaf;
2. Fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Kembangan xxxx xxxxxxxx xxxxx, Nomor; xx tertanggal 30 Januari 2015 telah bermeterai cukup dan di-nazegeling, yang oleh Ketua Majelis telah dicocokkan dengan aslinya ternyata cocok, diberi tanggal, diberi tanda P-2 dan diparaf;

Menimbang, bahwa selain bukti surat sebagaimana tersebut di atas, Pemohon juga telah menghadirkan bukti saksi di muka sidang yang atas pertanyaan Majelis Hakim mengaku bernama :

1. **SAKSI 1**, umur 54 tahun, agama Islam, pekerjaan Ibu rumah tangga, tempat tinggal di xx Jakarta Barat;
Saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah menurut tata cara agama Islam di muka sidang, yang pada pokoknya adalah sebagai berikut;

Hal. 4 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena saksi adalah ibu kandung Pemohon;
- Bahwa benar Pemohon dan Termohon adalah suami isteri sah, mereka telah menikah pada tahun 2015;
- Bahwa selama pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah hidup bersama sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai tiga orang anak;
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis namun selanjutnya sudah tidak harmonis karena sering terjadi perselisihan dan pertengkaran;
- Bahwa saksi mengetahui penyebab perselisihan dan pertengkaran Pemohon dan Termohon adalah karena Termohon selingkuh dengan laki-laki lain;
- Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah tempat tinggal, Termohon dipulangkan ke rumah orang tuanya oleh Pemohon;
- Bahwa sudah diadakan musyawarah keluarga, namun tidak berhasil merukunkan Pemohon dan Termohon, saksi tidak sanggup lagi mendamaikan Pemohon dan Termohon;

2. **SAKSI 2**, umur 23 tahun, agama Islam, pekerjaan xxxxxxxxx, tempat tinggal di xx Jakarta Barat;

Saksi tersebut telah memberikan keterangan di bawah sumpah menurut tata cara agama Islam di muka sidang, yang pada pokoknya adalah sebagai berikut;

- Bahwa saksi kenal dengan Pemohon dan Termohon karena saksi adalah adik kandung Pemohon;
- Bahwa Pemohon dan Termohon adalah suami isteri sah, menikah pada tahun 2015;
- Bahwa selama pernikahan tersebut Pemohon dengan Termohon telah hidup bersama sebagaimana layaknya suami istri dan telah dikaruniai tiga orang anak;
- Bahwa awalnya rumah tangga Pemohon dan Termohon rukun dan harmonis namun sejak Januari 2023 sudah tidak harmonis karena sering terjadi

Hal. 5 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

perselisihan dan pertengkaran yang disebabkan Termohon selingkuh dengan laki-laki lain;

- Bahwa puncak keretakan rumah tangga antara Pemohon dan Termohon tersebut terjadi sekitar bulan Maret 2023 yang mengakibatkan Pemohon dan Termohon telah pisah rumah tanpa melaksanakan kewajiban sebagaimana layaknya suami isteri, Termohon telah diantarkan pulang ke rumah orang tuanya oleh Pemohon;

- Bahwa sudah ada musyawarah keluarga untuk merukunkan, namun tidak berhasil;

Menimbang, bahwa Termohon tidak mengajukan bukti baik surat maupun saksi-saksi ;

Menimbang, bahwa Pemohon telah menyampaikan kesimpulan secara lisan yang pada pokoknya Pemohon tetap ingin bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa Termohon telah menyampaikan kesimpulan yang pada pokoknya setuju bercerai dengan Pemohon;

Menimbang, bahwa selanjutnya termohon tidak hadir lagi menghadap sidang walaupun telah dipanggil secara patut dan sah;

Menimbang, bahwa tentang jalannya pemeriksaan perkara ini selengkapny telah dicatat dalam berita acara persidangan yang bersangkutan dan untuk mempersingkat putusan ini cukuplah Pengadilan menunjuk kepada berita acara tersebut, yang merupakan bagian dan rangkaian dari putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon adalah seperti diuraikan tersebut di atas;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita permohonan Pemohon telah jelas menunjukan bahwa pokok perkara ini adalah tentang sengketa perkawinan, maka Pengadilan Agama berwenang untuk menerima, memeriksa, mengadili, dan menyelesaikan permohonan Pemohon;

Hal. 6 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa sesuai dengan kehendak Pasal 130 HIR jo. Pasal 82 ayat (1) dan ayat (4) Undang-undang Nomor 7 Tahun 1989 sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 Tahun 2009 *jis.* Pasal 31 ayat (1) dan (2) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, Majelis Hakim setiap kali di persidangan telah berupaya mendamaikan Pemohon agar rukun kembali dalam rumah tangga yang harmonis dengan Termohon, upaya perdamaian juga telah dioptimalkan melalui mediasi sebagaimana kehendak Peraturan Mahkamah Agung Nomor 1 Tahun 2016 yang dipimpin oleh mediator Wirdayati, S.Ag.,CPM namun tidak berhasil merukunkan Pemohon dan Termohon, namun ada kesepakatan mengenai akibat perceraian, berupa nafkah iddah sejumlah Rp 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah) dan mutah berupa jilbab/kerudung;

Menimbang, bahwa berdasarkan posita permohonan Pemohon dan penjelasannya di depan persidangan, pada pokoknya alasan permohonan Pemohon untuk menceraikan Termohon adalah karena telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus yang sulit untuk dirukunkan, alasan tersebut dinilai telah sesuai dengan ketentuan Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam di Indonesia, karenanya secara formal permohonan Pemohon patut diterima untuk diperiksa lebih lanjut;

Menimbang, bahwa atas permohonan Pemohon tersebut, Termohon mengajukan jawaban yang pada pokoknya mengakui rumah tangganya tidak rukun dan harmonis lagi sering terjadi pertengkaran dan perselisihan, dan bersedia bercerai dengan Pemohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti (P-2), harus dinyatakan terbukti bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah sehingga Pemohon dan Termohon dinilai sebagai pihak yang tepat dalam perkara ini (*legitima standi in judicio*);

Hal. 7 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan permohonan Pemohon dan jawaban Termohon dan keterangan saksi-saksi Pemohon di persidangan majelis menemukan fakta hukum sebagai berikut:

- a. Bahwa Pemohon dan Termohon telah terikat dalam perkawinan yang sah sampai sekarang;
- b. Bahwa selama pernikahan Pemohon dan Termohon telah dikaruniai tiga orang anak;
- c. Bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak rukun dan harmonis sering terjadi pertengkaran dan perselisihan yang terus menerus yang yang sulit untuk dirukunkan yang disebabkan Termohon selingkuh dengan laki-laki lain;
- d. Bahwa Pemohon dan Termohon telah pisah rumah tanpa melaksanakan kewajiban sebagaimana layaknya suami isteri sah sejak Maret 2023 sampai sekarang ;

Menimbang, bahwa Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 Kompilasi Hukum Islam menyatakan bahwa perceraian dapat terjadi karena alasan antara suami dan isteri terus-menerus terjadi perselisihan dan pertengkaran dan tidak ada harapan akan hidup rukun lagi dalam rumah tangga;

Menimbang, bahwa dari fakta-fakta yang diuraikan di atas Majelis Hakim berkeyakinan bahwa rumah tangga antara Pemohon dan Termohon telah sampai pada puncak perselisihan dan percekcoakan sehingga rumah tangganya dapat dikatakan sudah pecah (*broken marriage*) ;

Menimbang, bahwa pecahnya rumah tangga Pemohon dan Termohon tersebut dapat diketahui dari keadaan para pihak yang sudah pisah ranjang dan pisah rumah tanpa menjalankan kewajiban suami isteri, dimana seharusnya sebuah rumah tangga antara suami dan isteri saling melayani dan melaksanakan hak dan kewajiban, hal tersebut merupakan suatu indikasi bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah lama terjadi konflik;

Hal. 8 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Majelis hakim juga telah berupaya menasihati Pemohon agar tetap rukun, namun Pemohon tetap bersikeras ingin bercerai dengan Termohon yang menunjukkan bahwa Pemohon sudah tidak lagi berkeinginan berumah tangga dengan Termohon, maka Majelis Hakim dapat menarik suatu kesimpulan yang merupakan fakta adalah bahwa antara Pemohon dengan Termohon telah terjadi perselisihan dalam rumah tangga yang sulit untuk dirukunkan lagi;

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam yang tersirat dalam surat Ar-Rum ayat 21 dan juga ketentuan Pasal 1 Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 jo. Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam, dinyatakan bahwa tujuan perkawinan adalah untuk membentuk rumah tangga yang sakinah, mawaddah dan rahmah dan jika Pemohon dengan Termohon selaku pasangan suami isteri telah ternyata sudah tidak lagi timbul sikap saling mencintai, saling pengertian dan saling melindungi dan bahkan Pemohon tetap sudah tidak lagi berkeinginan untuk meneruskan rumah tangganya dengan Termohon, maka agar kedua belah pihak berperkara tidak lagi lebih jauh melanggar norma agama dan norma hukum maka perceraian dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menyelesaikan sengketa rumah tangga antara Pemohon dengan Termohon;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengetengahkan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 227 ;

وَإِنْ عَزَمُوا الطَّلَاقَ فَإِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

artinya: "Dan jika mereka ber'azam (bertetap hati untuk) talak, maka sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui."

Menimbang, bahwa dengan merujuk pada Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia tanggal 17 Maret 1999 Nomor 237/K/ AG/1998 yang mengandung abstrak hukum, bahwa berselisih, cekcok, hidup berpisah, tidak dalam satu tempat kediaman bersama, salah satu pihak tidak berniat untuk meneruskan kehidupan bersama dengan pihak lain, hal itu adalah merupakan

Hal. 9 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui : Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

fakta hukum yang cukup untuk alasan dalam suatu perceraian sesuai dengan maksud Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975, sehingga Majelis Hakim menilai alasan-alasan Pemohon untuk bercerai dengan Termohon telah terbukti;

Menimbang, bahwa berdasarkan pasal 39 ayat (1) Undang- undang Nomor 1 tahun 1974 tentang perkawinan menyebutkan; *Perceraian hanya dapat dilakukan di depan Sidang Pengadilan setelah Pengadilan yang bersangkutan berusaha dan tidak berhasil mendamaikan kedua belah pihak;*

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan hukum tersebut di atas, maka Majelis Hakim berkesimpulan bahwa alasan perceraian yang diajukan oleh Pemohon telah memenuhi apa yang dimaksud dalam Pasal 19 huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam yang mengisyaratkan adanya perselisihan dan pertengkaran yang terus menerus dapat dibuktikan oleh Pemohon di persidangan, maka dari itu permohonan Pemohon patut untuk dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon di hadapan sidang Pengadilan Agama Jakarta Barat;

Menimbang, bahwa berdasarkan laporan Mediator, telah terjadi kesepakatan antara Pemohon dan Termohon akibat perceraian berupa nafkah iddah sejumlah Rp 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah) dan mutah berupa Jilbab/Kerudung;

Menimbang, bahwa berdasarkan dalil Alquran surat Al Baqarah ayat 241;

Artinya; *"Wanita-wanita yang diceraikan (hendaklah diberi) mut'ah (oleh suaminya) menurut yang ma'ruf, sebagai suatu kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa."* (al-Baqarah: 241)

Menimbang, bahwa berdasarkan ketentuan hukum Islam sejalan dengan bunyi pasal 149 huruf (b) Kompilasi Hukum Islam dinyatakan bahwa seorang suami yang menceraikan isterinya berkewajiban untuk memberikan kepada mantan isterinya tersebut nafkah iddah selama masa iddah dan hal tersebut

Hal. 10 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sejalan pula dengan dalil syar'i berupa Hadits Nabi saw yang diriwayatkan oleh Ahmad dan Nasai dari Fatimah binti Qais yang berbunyi:

انما النفقة والسكنى للمرأة اذا كان لزوجها عليها الرجعة

Artinya :

"Sesungguhnya nafkah dan tempat tinggal menjadi hak seorang wanita selama mantan suaminya mempunyai hak rujuk kepadanya"

Menimbang, bahwa nafkah iddah merupakan nafkah atau kebutuhan mendasar bagi seorang isteri yang ditalak oleh suaminya, meliputi sandang pangan dan papan;

Menimbang, bahwa kewajiban membayar nafkah iddah tersebut adalah melekat langsung dengan hak talak Pemohon yang merupakan satu kesatuan dengan putusan izin menjatuhkan talak, oleh sebab itu demi tercapainya peradilan yang sederhana, cepat dan biaya ringan, maka adalah patut apabila segala kewajiban tersebut dibayar tunai sesaat sebelum Pemohon menjatuhkan talak terhadap Termohon;

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut diatas, maka majelis hakim menetapkan berdasarkan kesepakatan tersebut;

Menimbang, bahwa pada saat pembacaan putusan ini, termohon tidak hadir menghadap sidang, oleh karenanya perkara ini diputus diluar hadimnya Termohon;

Menimbang, bahwa perkara ini termasuk bidang perkawinan, maka sesuai ketentuan pasal 89 Undang-undang Nomor 7 tahun 1989 tentang Peradilan Agama sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 3 tahun 2006 dan Undang-undang Nomor 50 tahun 2009 , biaya perkara dibebankan kepada Pemohon;

Mengingat segala peraturan perundang-undangan yang berlaku serta dalil-dalil syar'i yang berkenaan dengan perkara ini;

MENGADILI

Hal. 11 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Mengabulkan permohonan Pemohon;
2. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak 1 (satu) *Raj'i* terhadap Termohon (**TERMOHON**) di hadapan sidang Pengadilan Agama Jakarta Barat;
3. Menghukum Pemohon untuk membayar kepada Termohon, berupa;
 - 3.1. Nafkah iddah sejumlah Rp 1.500.000,- (Satu juta lima ratus ribu rupiah)
 - 3.2. Mutah berupa Jilbab/Kerudung;
4. Menghukum Pemohon untuk membayar seluruh biaya perkara ini yang hingga kini dihitung sejumlah Rp 545.000,- (lima ratus empat puluh lima ribu rupiah)

Demikianlah diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Jakarta Barat pada hari Kamis tanggal 15 Juni 2023 Masehi bertepatan dengan tanggal 26 Dzulqa'dah 1444 Hijriah oleh Dra. Hj. Sahriyah, S.H., M.S.I. sebagai Ketua Majelis, Drs. H. Soleman, M.H., dan Drs. Sayuti, M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh H. Junaedi, S.H., M.H., sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon diluar hadirnya Termohon.

Hakim Anggota,

Ketua Majelis,

Drs. H. Soleman., M.H.,

Dra. Hj. Sahriyah, S.H., M.S.I.

Hakim Anggota,

Hal. 12 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB



Drs. Sayuti, M.H.,

Panitera Pengganti,

H. Junaedi, S.H., M.H

Rincian biaya:

- | | | |
|----------------------|---|----------------|
| 1. Biaya Pendaftaran | : | Rp. 30.000,00 |
| 2. Biaya Proses | : | Rp. 75.000,00 |
| 3. PNBP Panggilan | : | Rp. 20.000,00 |
| 4. Biaya Panggilan | : | Rp. 400.000,00 |
| 5. Biaya Redaksi | : | Rp. 10.000,00 |
| 6. Biaya Meterai | : | Rp. 10.000,00 |

JUMLAH	:	Rp. 545.000,00
--------	---	----------------

(Lima ratus empat puluh lima ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal. Putusan Nomor 1378/Pdt.G/2023PA.JB